



Persepsi Guru dalam Implementasi SIM Berbasis Sekolah

Wulan Ndari^{1✉}, Dian Hidayati², Linda Patmasari³, Chervony⁴

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : wulan2107046040@webmail.uad.ac.id¹, dian.hidayati@mp.uad.ac.id²,
linda210704604014@webmail.uad.ac.id³, chervony2107046018@webmail.uad.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap sistem informasi manajemen berbasis sekolah saat ini. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 April 2022 sampai dengan 4 Juli 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptis dimana data yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan tidak berjalan dengan mulus dan tidak sesuai dengan waktu yang diharapkan. (2) Tidak semua bapak ibu guru menguasai IT. (3) Adanya penegasan anggaran agar tidak terjadi pembengkakan. (4) SIM berbasis sekolah lebih cepat mengikuti perkembangan dan lebih mudah. (5) Adanya kemajuan teknologi guru kewalahan dengan adanya perubahan yang terlalu cepat, sehingga dituntut untuk berfikir cepat. (6) Pelaksanaan masih terhalang jaringan di daerah pelosok. Sehingga solusi yang bisa diberikan yakni *pertama*, kepala sekolah harus memperhatikan dan fokus pada kebutuhan dan mengalokasikan *budget* untuk membeli fasilitas yang benar-benar dibutuhkan. *Kedua*, dalam SIM berbasis sekolah dapat menggunakan basis *cloud pijar*, dan sekolah harus mandiri atau tidak perlu bergantung pada tim IT sekolah. *Ketiga*, sekolah tidak perlu bergantung pada biaya infrastruktur server. *Keempat*, perlu adanya pelatihan maupun bimbingan langsung kepada guru, karyawan, dan siswa. *Kelima*, perlu adanya admin penanggung jawab atas semua hal terkait SIM berbasis sekolah yang memiliki pemahaman cukup. *Keenam*, adanya petunjuk penggunaan yang dibuat yang dapat diakses dengan. *Ketujuh*, pada daerah khusus yang tidak dapat terjangkau oleh banyak operator internet dapat menggunakan paket kuota belajar dari pemerintah.

Kata Kunci: sistem informasi manajemen, berbasis sekolah, strategi sim berbasis sekolah.

Abstract

This study aims to determine the teacher's perception of the current school-based management information system. The research was conducted on April 8, 2022 to July 4, 2022. This research was conducted using a descriptive qualitative method where the data were obtained using a purposive sampling technique. The results showed (1) Planning did not run smoothly and did not match the expected time. (2) Not all teachers master IT. (3) There is an affirmation of the budget so that swelling does not occur. (4) School-based SIMs are faster and easier to follow. (5) With advances in technology, teachers are overwhelmed by changes that are too fast, so they are required to think fast. (6) The implementation is still hindered by networks in remote areas. So that the solution that can be given is first, the principal must pay attention and focus on the needs and allocate a budget to buy the facilities that are really needed. Secondly, in a school-based driver's license can use an incandescent cloud base, and the school must be independent or does not need to rely on the school's IT team. Third, schools do not need to rely on server infrastructure costs. Fourth, there is a need for training and direct guidance to teachers, employees, and students. Fifth, it is necessary to have an admin in charge of all matters related to school-based driver's licenses who have sufficient understanding. Sixth, there are instructions for use made that are accessible with. Seventh, in special areas that cannot be reached by many internet operators, they can use the learning quota package from the government.

Keywords: management information system, school-based, sim-based strategy.

Copyright (c) 2023 Wulan Ndari, Dian Hidayati, Linda Patmasari, Chervony

✉ Corresponding author :

Email : wulan2107046040@webmail.uad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4233>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini banyak sekali hal yang terus menerus melakukan beberapa pengembangan. Hal yang tampak mengalami perubahan yang begitu pesat yaitu teknologi dan informasi. Berkembangnya teknologi dan informasi yang begitu cepat terjadi sesuai kebutuhan sumber manusia. Berkembangnya teknologi dalam bidang informasi, membuat manusia mudah memperoleh informasi dengan hanya mengakses internet dengan mudah dari manapun serta kapanpun (Hakiki et al., 2021). Hal ini menjadi suatu bukti bahwa kegiatan manusi setiap hari tidak lepas dengan teknologi seperti telepon genggam dan computer guna memperoleh informasi.

Komputer sebagai perangkat pengelolah data dan informasi memegang tugas dan peranan penting yang menyajikan data dalam berbagai bentuk informasi. Secara teori, penggunaan komputer dalam implementasi sistem informasi manajemen tidak terlalu diwajibkan, namun yang terjadi pada saat ini praktek yang dilakukan dilapangan sistem manajemen informasi tidak berjalan dengan baik apabila tanpa adanya komputer, sehingga pada saat ini keakuratan dan keefektifan dari sistem informasi manajemen sealalu terhubung dengan komputer (Alfaini et al., 2021).

Dalam penerapan SIM yakni, terdapat dua hal yang saling berkaitan yang sekaligus tidak dapat dipisahkan di dalam suatu Lembaga Pendidikan (Shodiq, 2021). Sehingga dengan adanya pemanfaatan sistem informasi sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan semua kebutuhan sumber daya dengan harapan mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tuntutan dari berkembangnya zaman. Tuntutan itu berasal dari semua individu, lembaga maupun organisasi untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi dilingkunganya untuk meningkatkan suatu efesiensi dan efektifitas dalam organisasi. Teknologi dan informasi yang berkembang pesat ternyata juga berdampak pada manajemen perusahaan tak terkecuali sekolah (Hambali, 2021). Pendidikan harus mampu menyesuaikan dan mampu mengambil manfaat dari perkembangan teknologi dan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang membutuhkan pengelolaan berbasis teknologi dan informasi adalah sekolah. Sekolah perlu meningkatkan penerapan kebijakan system informasi manajemen (SIM) untuk memberikan kenyamanan kepada pelanggannya dan memiliki nilai unggul. Dengan kata lain pemanfaatan teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi, karena ketersediaan informasi yang terintegrasi makin penting untuk mendukung upaya menciptakan sistem sekolah yang efisien dan kompetitif (Zakia, 2019).

Kebijakan penerapan SIM di lingkungan pendidikan sudah berjalan sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Berlakunya kebijakan SIM tersebut membuat Lembaga pendidikan atau sekolah mengambil kebijakan sendiri untuk dikembangkan di lingkungannya sehingga mampu menggunakan kesempatan tersebut dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen itu sendiri.

Menurut Rusdiana (2018) Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung Kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Selain itu system Informasi Manajemen Pendidikan dibuat untuk memberikan informasi yang akurat dalam waktu yang cepat yang terdiri dari manajemen kurikulum dan kesiswaan (Hidayati,2022). SIM berbasis sekolah dapat disebut sebagai sebuah sistem yang terdiri dari beberapa elemen atau beberapa komponen yang saling berkaitan (Agustiandra & Ahmad, 2019). Keterkaitan antara elemen dengan kompenen tentunya memiliki koodrinasi yang baik untuk mencapai tujuan. Dengan adanya koordinasi yang baik SIM mampu memberikan manfaat pada guru, orang tua, dan juga siswa dalam mengakses sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayasari et al., (2021) bahwa sistem informasi manajemen sekolah dapat dikatakan berjalan apabila semua komponen sekolah dapat menggunakan dan memanfaatkan sistem itu sendiri. SIM berbasis sekolah dengan kata lain yaitu sebuah sistem informasi manajemen yang berlaku di setiap tindakan di dalam sekolah

yang berbasis website sebagai suatu solusi tak terkecuali bagian administrasi sekolah, yang memiliki keunggulan yang dapat diakses oleh semua anggota sekolah seperti guru, wali kelas, pegawai sekolah, siswa dan orang tua atau wali siswa.

Secara sederhana SIM berbasis web dalam sekolah mampu menerima data sebagai masukan (*input*), kemudian data di proses dengan melakukan penghitungan, penggabungan unsur-unsur data, dan pemutakhiran akun, setelah itu akan mendapatkan informasi sebagai keluaran (*output*) (Agustiandra & Ahmad, 2019). Secara khusus sistem informasi manajemen dirancang untuk memenuhi kebutuhan sebuah Lembaga pendidikan atau sekolah yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi sehingga mampu meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, kualitas SDM yang dihasilkan dan daya saing dengan sehingga dapat dikatakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan solusi yang paling banyak digunakan dalam mengelola semua data akademik di Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia (Hambali, 2021).

Melalui penerapan system informasi manajemen diharapkan mampu memberikan dampak positif maupun manfaat di dalam suatu Lembaga. Pemanfaatan system informasi manajemen dalam sekolah salah satunya dapat mengelola dokumen agar mudah digunakan maupun dibagikan (Mukred & Yusof, 2018).

Dalam penerapan sistem informasi manajemen di sekolah tidak terlepas dari berbagai macam-macam kendala dan permasalahan yang terjadi. Adapun fenomena yang terlihat dalam penerapan sistem informasi manajemen di sekolah pada umumnya sekolah hanya memasang wifi berkapasitas tinggi untuk ruang guru saja sedangkan wifi untuk siswa biasa berkapasitas rendah sehingga hal ini sulit digunakan untuk umum jika siswa ingin mengakses pengetahuan tambahan dan wawasan sebagai pendukung tugas maupun pelajaran, selain itu jaringan sekolah yang bisasa drop karena terlalu banyak yang akses menjadi kesulitan untuk sekolah (Nuraisah et al., 2021). Disisi lain penggunaan komputer dalam penerapan SIM membuat beberapa guru terlihat kesulitan dalam melakukan pengisian nilai dan absen siswa. Hal ini di karenakan tidak semua guru terbiasa menggunakan komputer maupun laptop sebelumnya, sehingga terdapat kesulitan yang dirasakan oleh guru ketika akan menginput data sekolah. Hal ini tentunya tidak berdampak kesemua guru, hanya saja sebagian guru terutama guru yang sudah lanjut usia atau tua. Permasalahan usia dan susah mengingat membuat guru-guru yang sudah tua tidak begitu termotivasi untuk belajar. Selain itu dalam penelitian Hambali (2021) menyatakan bahwa Sekolah belum mampu mengoptimalkan fungsi-fungsi pada manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan system informasi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui persepsi guru terhadap sistem informasi manajemen berbasis sekolah. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan dan juga menjadi suatu pengetahuan pada Sistem Informasi Manajemen terhadap strategi dalam menerapkan SIM berbasis sekolah yang berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tak terkecuali di bidang pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dilaporkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Data dan fakta yang telah dikumpulkan tersebut berupa kata-kata maupun gambar dari partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dalam memahami SIM berbasis sekolah. Teknik *purposive sampling* adalah cara pemilihan subjek yang kriterianya telah ditentukan dengan masalah penelitian (Rahmadhani, 2019). Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan subjek penelitian adalah karena peneliti melihat dari masalah yang diteliti yang melibatkan subjek penelitian sehingga peneliti menentukan kriteria tertentu. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini guru dan kepala sekolah. Proses penelitian menggunakan model Miles & Huberman. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan *software Atlas.ti versi 8. Software-assisted*. Proses analisis dilakukan untuk

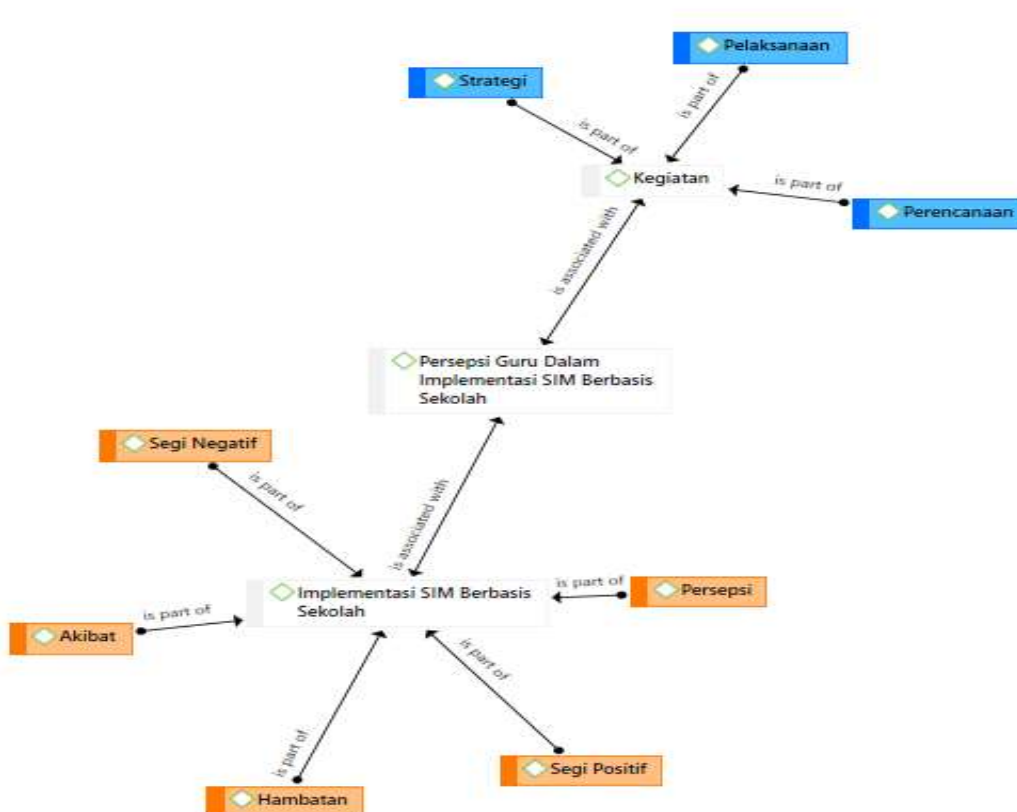
memudahkan peneliti dalam pembuatan kode dan peta konsep penelitian (Mahmudah,2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh dengan Teknik purposive sampling, ada beberapa hasil yang diperoleh berdasarkan pemahaman guru terhadap SIM berbasis sekolah yang telah diterapkan, yaitu:

1. Perencanaan yang dilakukan tidak berjalan dengan mulus, seperti adanya suatu kesibukan sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diharapkan.
2. Tidak semua bapak ibu guru menguasai IT, sehingga untuk IT sendiri masih susah diterapkan.
3. Adanya penegasan anggaran yang dijalankan sekolah agar tidak terjadi pembengkakkan.
4. Dengan adanya SIM berbasis sekolah kita bisa lebih cepat mengikuti perkembangan dan lebih mudah.
5. Dengan mengikuti kemajuan tehnologi guru kewalahan dengan adanya perubahan yang terlalu cepat, sehingga dituntut untuk berfikir cepat.
6. Penerapan SIM berbasis sekolah masih terhalang di daerah-daerah pelosok, khususnya jaringan.



Gambar 1 Peta Konsep Analisis Data Persepsi Guru Dalam Implementasi SIM Berbasis Sekolah

Pembahasan

Saat ini Indonesia telah mengalami berbagai macam perubahan dalam mengimplementasikan system informasi manajemen di dalam lembaga tidak terlepas dengan adanya kondisi pandemic Covid-19 yang telah menjadi dasar perubahan system informasi manajemen yang ada diberbagai Lembaga tidak terkecuali sekolah. Kondisi kesiapan sekolah, guru dan warga sekolah saat ini belum dapat diupayakan secara maksimal dengan harus menyesuaikan berbagai perubahan-perubahan yang membuat sekolah untuk berfikir lebih cepat.

Implementasi SIM berbasis sekolah yang terus melakukan perubahan begitu cepat memiliki kelebihan antara lain perubahan yang begitu pesat di era digital dengan bantuan perkembangan teknologi mampu mengimbangi perubahan, tidak tertinggal informasi perubahan dan perkembangan tentang Pendidikan. Setiap teknologi yang digunakan mempermudah guru dalam mengakses data-data siswa maupun data lainnya. Selain itu membuat siswa lebih aktif dan tidak membosankan dengan menampilkan berbagai macam pendekatan dengan berbantuan teknologi. Dan memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan masyarakat untuk lebih mudah melakukan inovasi di sekolah (Nurdyansyah et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Manu & Tugil (2020) bahwa system informasi manajemen dapat memudahkan pengajar, anggota dan kepala sekolah.

Setiap pelaksanaan suatu program selalu memiliki kekurangan, tidak terkecuali pada penerapan SIM berbasis sekolah. Kekurangannya anatara lain terlalu cepat perubahan sehingga belum semua telaksana maksimal namun sudah ada perubahan lagi, selain itu dengan adanya perubahan yang cepat hal-hal lainnya harus ditinggalkan dahulu. Dengan SIM berbasis sekolah yang harus diterima di sekolah yang memiliki kondisi lingkungan di pegunungan memiliki hambatan seperti lambatnya mengakses data-data sekolah, keterlambatan dalam memperoleh informasi dengan sedikit gangguan sinyal yang kurang bagus.

SIM berbasis sekolah pada saat ini sangat penting untuk diimplementasi karena dapat membantu kegiatan administrasi sekolah untuk mengelola semua data sekolah (Hidayati,2022). Serta membantu mempermudah pengelolaan bantuan operasional sekolah (BOS) dan berbagai kegiatan operasional lainnya. Dengan kata lain bahwa sebuah sistem informasi melakukan pemrosesan data kemudian mengubahnya menjadi informasi (Nofa, 2018).

Untuk mempermudah implementasi SIM berbasis sekolah tentu sekolah bisa memiliki beberapa fitur pendukung seperti; (1) Pengelolaan data absensi berbasis komputer, (2) Pengelolaan data siswa, guru dan karyawan seperti PTK, Dapodik, serta rombel, (3) Pelaksanaan ujian sekolah menggunakan bantuan aplikasi seperti UTBK, (4) Video pendukung kegiatan belajar mengajar, (5) Penggunaan lab virtual, (6) Latihan sekolah berbasis aplikasi terutama database dan pengelolaan data, ataupun perangkat lunak lainnya, (7) Tersedianya bank soal, (8) Menyediakan kelas online atau kelas virtual, (9) Penyediaan buku digital.

Fitur tersebut berlandaskan pada Kemendiknas (2010) bahwa sekolah harus memiliki perangkat lunak yang terutama program aplikasi database dan pengolahan data.

Sistem informasi manajemen absensi guru dengan menggunakan digital yang dibangun memiliki keunggulan yaitu mampu menghadirkan informasi seputar kegiatan guru yang ada disekolah yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, serta sistem akan menghasilkan laporan absensi guru secara periode (perhari, perminggu, bulan) dan tidak perlu lagi merekap absensi secara manual dengan menggabungkan data dari *website fingerprint* dengan kertas absensi (Dinasari et al., 2020). Selain dimanfaatkan menjadi pencatatan daftar kehadiran otomatis dapat digunakan sebagai catatan prilaku siswa (Tan et al., 2018).

Keunggulan-keunggulan yang didapat dalam mengimplemntasikan SIM berbasis sekolah diantara lain sekolah mampu dalam berkompetensi secara global tidak lain pada berbasis teknologi informasi, mempermudah koordinasi antar sekolah, guru dan karyawan maupun Lembaga lainnya, serta mampu mengubah dan menuju budaya yang lebih terbuka dan lebih *modern*.

Menurut (Arifudin et al., 2020) strategi yang dapat dilakukan dalam pelayanan perlu adanya efisiensi dan efektivitas pada layanan jasa. Serta perlunya peran teknologi dalam desain analisis dalam memanfaatkan pendekatan teknologi untuk mengoptimalkan. Selain itu strategi yang bisa digunakan dalam meminimalkan adanya efek negative dalam implementasi SIM berbasis sekolah yakni, dengan mempersiapkan perencanaan dengan sangat matang, memiliki *roadmap* pengembangan dan *maintenance system* yang jelas dan sesuai, memilih *vendor* pengembangan SIM yang tepat, perlu adanya uji coba pada perencanaan SIM berbasis sekolah, melatih sumber daya yang ada agar mampu memnggunakan system yang akan di implementasikan

segera, memiliki tingkat keamanan yang cukup baik agar dapat terhindar dari permasalahan *cyber security*, dan menajalani *maintenance* secara bertahap.

Beberapa hambatan yang terjadi dalam implementasi SIM berbasis sekolah antara lain kurangnya fasilitas yang dibutuhkan, kurangnya biaya, mengenai operasional SIM berbasis sekolah masih kurang pada keterampilan dan pengetahuan, dan permasalahan akses internet dalam mengakses system manajemen sekolah.

Menurut Bairizki (2021) dengan adanya beberapa hambatan yang sering terjadi pada system informasi manajemen berbasis sekolah yang baik harus terdapat aplikasi *SMS gateway system* atau disebut *sms smart school* yang dikelola sekolah dengan biaya akses lebih murah sehingga mempermudah pemantauan dan wali murid mudah menerima laporan otomatis dari pihak sekolah. Selain itu dapat dilakukan beberapa solusi dalam mengimplementasikan SIM berbasis sekolah yakni *pertama*, kepala sekolah harus memperhatikan dan fokus pada kebutuhan dan mengalokasikan *budget* untuk membeli fasilitas yang benar-benar dibutuhkan, dan memastikan guru beserta siswa memiliki akses ke fasilitas ini walupun *device* tersebut milik pribadi. *Kedua*, dalam SIM berbasis sekolah dapat menggunakan basis *cloud pijar*, dan sekolah harus mandiri atau tidak perlu bergantung pada tim IT sekolah. *Ketiga*, sekolah tidak perlu bergantung pada biaya infrastruktur server, sehingga harus fleksibel untuk sekolah yang kekurangan biaya dalam implementasi SIM berbasis sekolah. *Keempat*, perlu adanya pelatihan maupun bimbingan langsung kepada guru, karyawan, dan siswa agar dapat menggunakan SIM berbasis sekolah sesuai perkembangan teknologi. *Kelima*, perlu adanya admin penanggung jawab atas semua hal terkait SIM berbasis sekolah yang memiliki pemahaman cukup. *Keenam*, adanya petunjuk penggunaan yang dibuat yang dapat diakses dengan mudah sehingga membantu kerja admin. *Ketujuh*, pada daerah khusus yang tidak dapat terjangkau oleh banyak operator internet dapat menggunakan paket kuota belajar dari pemerintah

Berdasarkan solusi-solusi yang ditawarkan hendaknya sekolah juga harus lebih bersinergi dalam memaksimalkan system informasi dibidang internet (Syarwani & Syahrani,2022). Hal tersebut dilakukan untuk lebih memperkokoh pondasi dari pelaksanaan SIM berbasis sekolah. Selain itu pemimpin sekolah hendaknya mampu membangkitkan semangat guru, karyawan, dan siswa. Sehingga Lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah & Syahrani, 2022).

SIMPULAN

Dari persepsi guru dan pengalamannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) SIM berbasis sekolah sangat penting untuk Pendidikan saat ini. (2) Dalam implementasi SIM berbasis sekolah harus memiliki beberapa fitur pendukung. (3) SIM berbasis sekolah mampu berkompetensi secara global terutama pada basis teknologi informasi, mempermudah koordinasi antar sekolah, guru dan karyawan maupun Lembaga lainnya, serta mampu mengubah budaya yang tadinya tradisional menjadi lebih terbuka dan lebih modern. (4) Strategi yang dapat digunakan untuk meminimalkan kelemahan SIM berbasis sekolah perlu adanya perencanaan yang matang dan adanya uji coba terlebih dahulu pada kelompok kecil dan berjalan secara bertahap. (5) Berbagai solusi yang bisa dilakukan dengan memperhatikan para kesiapan sumber daya yang ada dan memperluas Kerjasama baik sesama lembaga Pendidikan maupun diluar Pendidikan, serta lebih memperhatikan hal-hal kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiandra, Vindi. , & Ahmad, S. (2019). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 3 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1). [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Bahana/Article/View/103704](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Bahana/Article/View/103704)

- 246 *Persepsi Guru dalam Implementasi SIM Berbasis Sekolah - Wulan Ndari, Dian Hidayati, Linda Patmasari, Chervony*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4233>
- Ainun Umrotul Hajjah Alfaini., Umi Fitriyatri Wulandari., & Nadlir. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Guna Meningkatkan Kinerja Sekolah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sman 1 Gondang Mojokerto. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.24042/Alidarah.V11i2.9805>
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). *Manajemen Strategik (Pertama)*. Cv. Pena Persada.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Dinasari, W., Budiman, A., & Ayu Megawaty, D. (2020). Sistem Informasi Manajemen Absensi Guru Berbasis Mobile (Studi Kasus : Sd Negeri 3 Tangkit Serdang). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (Jtsi)*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.33365/Jtsi.V1i2.558>
- Hakiki, M., Fadli, R., Putra, Y. I., Pertiwi, I. P., Muhammadiyah, S., & Bungo, M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Sekolah Sma Negeri 1 Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.52060/Mp.V6i1.513>
- Hambali, I. (2021). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i1.1085>
- Hidayah, A., & Syahrani. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards And Assessment Standards. In *Indonesian Journal Of Education (Injoe)* (Vol. 2, Issue 3). <https://doi.org/291-300>. <https://doi.org/10.54443/Injoe.V3i2.35>
- Hidayati, D. (2022). *Sistem Informasi Pendidikan Dan Transformasi Digital*. Yogyakarta: Uad Press.
- Mahmudah, F.N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti Versi 8*. Yogyakarta: Uad Press.
- Kemendiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010*.
- Manu, G. A., & Tugil, H. (2020). *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler (Sime) Berbasis Web*. <https://doi.org/10.37792/Jukanti.V3i1.91>
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di Smk. In *Jiip- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 4, Issue 5). <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Mukred, M., & Yusof, Z. M. (2018). The Delone–McClean Information System Success Model For Electronic Records Management System Adoption In Higher Professional Education Institutions Of Yemen. In F. Saeed, N. Gazem, S. Patnaik, A. S. Saed Balaid, & F. Mohammed (Eds.), *Recent Trends In Information And Communication Technology* (Pp. 812–823). Springer International Publishing.
- Nofa, W. K. (2018). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web Pada Sekolah Islam Al-Fauzien*. <https://doi.org/10.52958/iftk.V14i3.370>
- Nuraisah, Ansar, A., Makbul, M., & Ahmad, L. O. I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Sma Negeri 17 Makassar. In *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1). <https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/index>
- Nurdyansyah, M., Pd, A., & Widodo, M. M. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis Ict* (Moch. Bahak Udin Ba, Ed.; Kedua). Nizamia Learning Center 2017. www.nizamiacenter.com
- Rahmadhani, S. N. (2019). Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 170. <https://doi.org/10.31289/Jab.V5i2.2795>
- Rusdiana. (2018). *Buku Sistem Informasi Manajemen Pendidikan 2019. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung*.
- Shodiq, S. (2021). Peran Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Proses pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-1917. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 17–19. <https://doi.org/10.19184/Jukasi.V8i1.23968>

- 247 *Persepsi Guru dalam Implementasi SIM Berbasis Sekolah - Wulan Ndari, Dian Hidayati, Linda Patmasari, Chervony*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4233>
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role Of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 3(2), 270–281. <https://doi.org/10.54443/Injoe.V3i2.3>
- Tan, P., Wu, H., Li, P., & Xu, H. (2018). Teaching Management System With Applications Of Rfid And Iot Technology. *Education Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/Educsci8010026>
- Zakia, H. (2019). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Sebagai Strategi Dalam Menjalani Kerjasama Sekolah Dengan Wali Murid Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talamau. *Jurnal Bahan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 58–65. <https://doi.org/10.31227/Osf.io/Stb4v>